

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

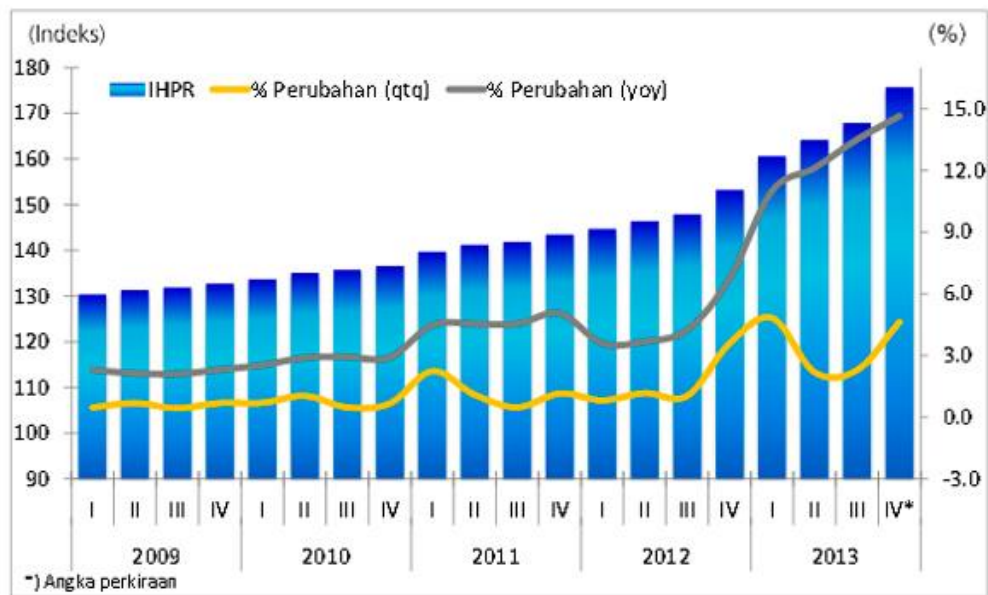
### **1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Sejarah singkat mengenai objek penelitian yang diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut. PT X adalah sebuah perusahaan BUMN yang merupakan salah satu anak perusahaan dari PT XYZ yang juga merupakan BUMN yang bergerak di bidang properti dan konstruksi. PT X didirikan sekitar tahun 2000, dan telah menyelesaikan beberapa proyek di kota-kota besar di Indonesia. Dan pada tahun 2012 PT X memiliki sebuah proyek di wilayah Bandung yang akan selesai pada akhir tahun 2014.

### **1.2. Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan bisnis properti di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Beberapa indikator yang dapat dilihat di dalam masyarakat misalnya dengan banyaknya pembangunan perumahan, apartemen maupun kondotel baru di beberapa daerah di Indonesia. Pesatnya bisnis properti ini didorong oleh kebutuhan pokok manusia akan papan, di samping pangan dan sandang. Dan kebutuhan ini termasuk kebutuhan utama manusia yang wajib terpenuhi. Maka, wajar apabila seseorang mengidam-idamkan memiliki rumah hunian sendiri. Di samping itu dalam rangka keperluan usaha, seseorang atau badan usaha memerlukan tempat yang dapat digunakan untuk keperluan usahanya, misalnya kantor, ruko ataupun gudang. Oleh karena itu, properti juga menjadi alternatif utama untuk berinvestasi. Di samping harga yang relatif selalu naik tiap tahunnya, juga dapat dijadikan bisnis sewa yang mendatangkan keuntungan pasif. Maka tak mengherankan jika kemudian bisnis properti ini diminati sebagai bisnis yang menguntungkan. Dari survey harga properti residensial yang dilakukan oleh Bank Indonesia pada Triwulan IV tahun 2013 menunjukkan bahwa indeks harga properti residensial mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

## Perkembangan Indeks Harga Properti Residensial (IHPR)



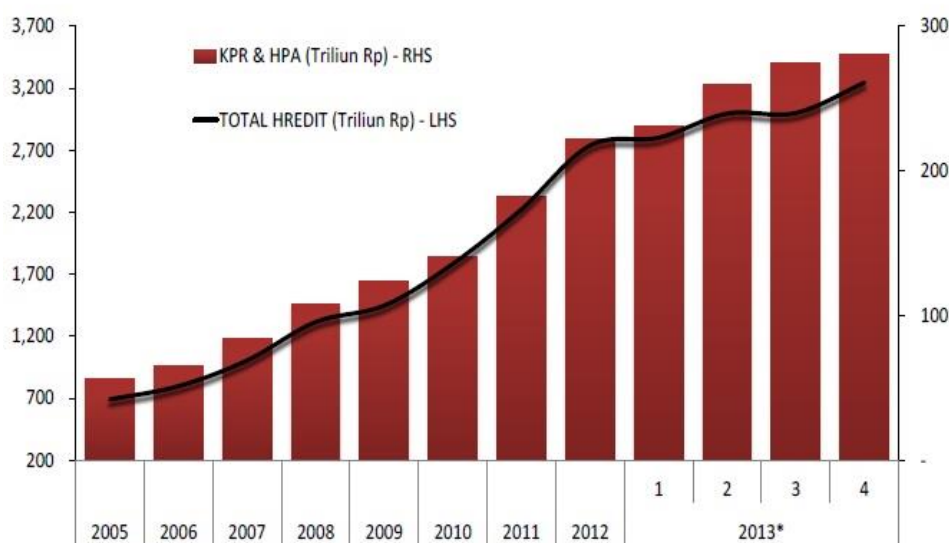
Gambar 1.1

### Perkembangan Indeks Harga Properti Residensial 2009-2013

(sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))

Di samping itu komponen penunjang kepemilikan rumah juga semakin mudah dan menjangkau berbagai lapisan masyarakat, misalnya dengan kucuran kredit rumah yang melimpah. Hampir semua bank besar di Indonesia mempunyai produk kredit kepemilikan rumah dengan berbagai variasi pembiayaan. Saat ini untuk memiliki sebuah hunian yang diinginkan, konsumen tidak selalu harus menggunakan uang *cash*, namun bisa juga dengan mekanisme pembiayaan atau kredit. Melalui mekanisme kredit ini calon pembeli tidak lagi harus menunggu hingga terkumpul sejumlah dana sesuai dengan harga yang ditawarkan, namun cukup dengan menyiapkan sejumlah dana untuk uang muka dan kepengurusan kredit, seseorang atau badan dapat memiliki sebuah properti.

## KPR & KPA dan Total Kredit



Gambar 1.2

Grafik Pertumbuhan Penyaluran KPR & KPA dan Total Kredit

Tahun 2005-2013

(sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))

Grafik sebelumnya menunjukkan penyaluran KPR & KPA dan total kredit properti mulai dari tahun 2005 sampai tahun 2013 yang selalu berkembang karena permintaan terhadap kepemilikan properti.

Indonesia adalah surga investasi di sektor properti. Pasalnya Bank Indonesia (BI) pernah mengklaim kenaikan harga properti di tanah air merupakan yang tertinggi di dunia. Indonesia tetap mengalami kenaikan harga signifikan untuk properti apartemen dan kondominium selama beberapa tahun terakhir meski saat ini telah terjadi perlambatan ekonomi global. Menurut *Head of Project Marketing* Jones Lang LaSalle (JLL) Indonesia Luke Rowe, Indonesia telah mengalami kenaikan harga yang signifikan pada sektor apartemen selama lima tahun terakhir (sumber: [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)). Untuk daerah yang sangat disukai oleh investor untuk melakukan investasi dibidang properti, menurut hasil survey yang dilakukan oleh *General Manager* laman rumah 123.com,

Andy Robert, menunjukan kota tujuan investasi properti tertinggi berada di Bandung yang dipilih 50% responden yang disurvei. Posisi kedua adalah Yogyakarta yang memiliki 33% responden diikuti Denpasar yang mencapai 28% (*sumber: www.bisnis.liputan6.com*). Masih menurut Andi Robert, perkembangan properti di wilayah Bandung diperkirakan bakal meningkat seiring tingginya permintaan properti. Jenis properti yang diincar mulai dari perumahan, kondominium hingga apartemen, dan permintaannya meningkat dari 60 ribu menjadi 90 ribu unit.

PT X merupakan salah satu kontraktor yang memiliki dua proyek konstruksi residensial berupa apartemen dan kondotel yang sedang berjalan di Bandung. PT X adalah salah satu BUMN yang merupakan anak perusahaan PT XYZ. Definisi BUMN menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Sesuai dengan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 17 tahun 1967, perusahaan negara digolongkan dalam tiga bentuk usaha negara, yaitu Perusahaan Jawatan, Perusahaan Umum, dan Perusahaan Perseroan. Menurut bentuknya PT X adalah perusahaan perseroan yang memiliki ciri-ciri yaitu mencari laba, dipimpin oleh seorang direksi, status kepegawaiannya sebagai pegawai perusahaan swasta, peranan pemerintah sebagai pemegang saham. Sebagai badan hukum perdata (yang berbentuk PT), hubungan usahanya diatur menurut hukum perdata, modal seluruhnya atau sebagian merupakan kekayaan negara yang dipisahkan (dimungkinkan *joint* dengan swasta nasional/asing), dan tidak memiliki fasilitas-fasilitas Negara. Namun PT X sebagai perusahaan Negara, tidak terlepas dari potensi korupsi. Koordinator Investigasi dan Advokasi Forum Indonesia Untuk Transparansi Anggaran Uchok Sky Khadafi mengatakan bahwa berdasarkan analisis hasil audit BPK tahun 2005-2011, ditemukan 24 BUMN yang berpotensi sebagai lembaga negara yang korup.

PT XYZ yang merupakan perusahaan induk dari PT X menduduki peringkat sebelas di daftar BUMN terkorup. PT X adalah salah satu *core* dari kegiatan operasional PT XYZ, berpotensi menyumbang jumlah korupsi yang menyebabkan kerugian negara yang dilakukan PT XYZ. Koordinator Investigasi dan Advokasi Forum Indonesia Untuk Transparansi Anggaran Uchok Sky Khadafi menambahkan bahwa di antara banyak penyebab potensi penyimpangan itu, faktor terkuat adalah kelemahan sistem pengendalian intern, sistem pengendalian akuntansi, dan pelaporan catatan keuangan yang tidak akurat, kelemahan sistem pengendalian pelaksanaan anggaran perusahaan serta kelemahan dalam struktur pengendalian intern.

Pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menyediakan informasi keuangan yang handal serta menjamin dipatuhinya hukum dan peraturan yang berlaku. Sistem Pengendalian Intern meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi 2008:163). Sedangkan definisi tentang pengendalian intern menurut *Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission* (COSO) pada tahun 1992 yang dikutip oleh YPIA (2008:10) menyatakan bahwa sistem pengendalian intern merupakan suatu proses yang melibatkan dewan komisaris, manajemen, dan personil lain, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga tujuan berikut ini:

1. Efektivitas dan efisiensi operasi
2. Keandalan pelaporan keuangan
3. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

PT X dalam kegiatan usahanya sebagai developer, manajemen properti dan konstruksi bangunan tidak terlepas dari transaksi penerimaan dan pengeluaran kas. Kas merupakan aset perusahaan bersifat likuid yang

sangat menarik dan mudah untuk diselewengkan. Selain itu banyak transaksi perusahaan yang menyangkut penerimaan dan pengeluaran kas. Karena itu, untuk memperkecil kemungkinan terjadinya kecurangan atau penyelewengan yang menyangkut uang kas perusahaan, diperlukan adanya pengendalian intern (*Internal Control*) yang baik atas kas dan bank. Penulis menemukan indikasi kecurangan yang terjadi di lapangan. Sebelumnya, penulis pernah melakukan kegiatan magang di PT X sebagai staf akuntansi dan keuangan periode Juli 2013-Agustus 2013 sebagai syarat untuk mengambil mata kuliah skripsi. Indikasi kecurangan yang ditemukan penulis adalah kecurangan terhadap kas kecil perusahaan. Karyawan keuangan bekerja sama dengan *Office Boy* dalam memanipulasi biaya pengeluaran dan dokumen pendukung pengeluaran tersebut tidak dicatat secara lengkap untuk menghilangkan jejak. Lalu ditemukan pula bahwa lemahnya pengendalian intern terhadap dokumen pendukung perusahaan. Tidak ada pengamanan khusus terhadap dokumen perusahaan, sehingga dokumen tersebut dapat diakses secara mudah oleh siapa saja.

Kas didefinisikan sebagai alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Kas dan setara kas menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 (IAI 2009:22) "Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat liquid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan sebagai kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan".

Berdasarkan hasil penelitian Putu Ayu Ratnayani, Edy Sujana, dan Nyoman Ari Surya Darmawan (2014), Godson Ahiabor dan Collins Christian Yaw Mensah (2013) dan Joseph C Eze (2013) menunjukkan bahwa pengendalian intern berpengaruh negatif terhadap kecurangan. Tetapi hasil ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Sulistaryaningsih (2013) yang menunjukkan bahwa pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kecurangan kas.

Menurut Baridwan (2001:187) Dalam perusahaan secara garis besar kas dibedakan menjadi 2 bagian yaitu kas penerimaan, dan kas pengeluaran. Di PT X, sebagian besar kas yang diterima berasal dari kegiatan penerimaan kas yaitu pembayaran yang dilakukan oleh para konsumen. Sedangkan kas yang keluar, sebagian besar diakibatkan pembelian bahan bangunan kepada supplier dan juga penyewaan alat-alat berat sekaligus operator yang membantu dalam proses konstruksi. Jumlah penerimaan yang diterima oleh proyek ini dengan asumsi penjualan bangunan apartemen 100% dan kondotel 100% adalah Rp 229.567.000.000 sedangkan jumlah pengeluaran kas sesuai dengan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2014 adalah Rp 184.029.000.000. Dari data keuangan sederhana mengenai pengeluaran dan penerimaan kas tersebut, maka perlu diterapkan suatu sistem pengendalian intern yang efektif untuk mencegah risiko dan mendeteksi *fraud* dan melindungi sumber daya organisasi.

Pengendalian intern terhadap pengelolaan kas penting dilakukan oleh perusahaan agar dapat melindungi kas dari kemungkinan yang merugikan, dapat menciptakan, dan akuntansi yang akurat. Pengendalian intern ini juga berguna untuk mengarahkan perusahaan pengolahan kasnya tetap dalam tujuan yang benar yaitu ekonomis, efektif dan efisien. Selain itu, dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan bisa mengukur sejauh mana keberhasilan prosedur dan kebijakan yang telah dirancang manajemen PT X mengenai sistem pengendalian intern pengelolaan kas dalam pencapaian tujuan pengendalian intern menurut COSO dan ketaatan manajemen terhadap prosedur, kebijakan, dan pengelolaan kas serta kesesuaian dengan komponen-komponen pengendalian menurut COSO

Dari berbagai uraian di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengendalian Intern, Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas Terhadap Kecurangan Kas Di PT X”**.

### **1.3. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengendalian intern, penerimaan kas, pengeluaran kas dan kecurangan kas di PT X?
2. Apakah pengendalian intern, penerimaan kas dan pengeluaran kas berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan kas?
3. Apakah pengendalian intern berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan kas?
4. Apakah penerimaan kas berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan kas?
5. Apakah pengeluaran kas berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan kas?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengendalian intern, penerimaan kas, pengeluaran kas dan kecurangan kas di PT X.
2. Untuk mengetahui apakah pengendalian intern, penerimaan kas dan pengeluaran kas berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan kas.
3. Untuk mengetahui apakah pengendalian intern berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan kas.
4. Untuk mengetahui apakah penerimaan kas berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan kas.
5. Untuk mengetahui apakah pengeluaran kas berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan kas.



## **1.5. Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1. Aspek Teoritis**

Kegunaan teoritis yang ingin dicapai dalam penerapan pengetahuan sebagai hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi akademisi, Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para akademisi sebagai referensi untuk menambah pengetahuan para akademisi mengenai pengaruh pengendalian intern, penerimaan kas dan pengeluaran kas terhadap kecurangan kas.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini merupakan media untuk belajar memecahkan sumbangan pemikiran berdasarkan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan yang sejenis.

### **1.5.2. Aspek Praktis**

Kegunaan praktis yang ingin dicapai dalam penerapan pengetahuan sebagai hasil penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi PT X, sehingga sadar akan mengenai pentingnya pengendalian intern dalam perusahaan.
2. Memberikan masukan bagi karyawan terhadap sistem pengendalian intern, sebagai alat deteksi dan kendali untuk mencegah terjadinya *fraud* yang wajib dimiliki setiap perusahaan manapun.

## **1.6. Sistematika Penulisan**

Pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab. Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian dan latar belakang penelitian. Bab ini membahas fenomena

yang menjadi isu penting sehingga layak untuk diteliti disertai dengan argumentasi teoritis yang ada, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian ini secara teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan secara umum.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN**

Bab ini menguraikan landasan teori yang akan digunakan sebagai acuan dasar bagi penelitian khususnya mengenai sistem pengendalian intern. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini, tinjauan umum mengenai variabel dalam penelitian, pengembangan kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian dan pedoman untuk pengujian data, serta ruang lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rinci batasan dan cakupan penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, metode penelitian yang digunakan, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel), serta teknik analisis data.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan penjelasan setelah diadakan penelitian. Hal tersebut hasil analisis data dan hasil analisis perhitungan statistik serta pembahasan. Bab ini juga menjelaskan keadaan responden yang diteliti, deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi, analisis model dan hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian. Selain itu, disajikan keterbatasan serta saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

